



PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO DAN BOOKLET BERPENGARUH TERHADAP SIKAP DAN PRAKTIK KADER DALAM PENYULUHAN PENCEGAHAN PENCEGAHAN HIV/AIDS

Sri Nur Hartiningsih*, Endar Timiyatun, Pipin Nurhayati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55194, Indonesia

*srinurhartiningsih@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi pengidap HIV/AIDS terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2023 prevalensi diperkirakan 39,9 juta pengidap HIV, dengan jumlah kasus baru 1,3 juta setiap tahunnya. Pemerintah menggalakkan program edukasi demi mencegah penularan HIV. Program edukasi ini agar lebih menarik minat dari peserta edukasi perlunya pengembangan media Pendidikan kesehatan. Media Pendidikan kesehatan memberikan manfaat lebih mudah dalam menyampaikan pesan kesehatan, karena membuat peserta edukasi tidak bosan. Media video dianggap lebih menarik karena menampilkan suara, gambar dan tulisan bergerak. Media booklet juga media yang menarik karena menampilkan warna dan tulisan yang menarik. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan booklet terhadap sikap dan praktik kader dalam penyuluhan pencegahan HIV/AIDS. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimen dengan pendekatan rancangan one group Pretest Post-Test Design. Populasi penelitian ini berjumlah 26 kader, mengambil sampel menggunakan metode total sampling. Instrument yang digunakan tensi meter dan lembar kuesioner sikap dengan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan hasil 0,860 dan ceklist praktik kader, dengan menggunakan uji analisis parametrik yaitu uji paired t-test. Hasil: Setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet dapat meningkatkan skor sikap sebesar 13,26 dengan nilai p value, praktik kader dalam penyuluhan pencegahan HIV dalam meningkatkan skor sebesar 47,03 dengan nilai p value 0,000. Kesimpulan : Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dan booklet terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Kata kunci: booklet; HIV/AIDS; praktik kader; sikap

HEALTH EDUCATION USING VIDEO AND BOOKLET MEDIA INFLUENCES THE ATTITUDE AND PRACTICES OF CADRES IN HIV/AIDS PREVENTION COUNSELING

ABSTRACT

The prevalence of HIV/AIDS sufferers continues to increase every year, in 2023 the prevalence is estimated to be 39.9 million HI sufferers, with the number of new cases 1.3 million every year. The government is promoting educational programs to prevent HIV transmission. This educational program is to attract more interest from educational participants, it is necessary to develop health education media. Health education media provides the benefit of making it easier to convey health messages, because it prevents education participants from getting bored. Video media is considered more interesting because it displays sound, images and moving writing. Booklet media is also an interesting media because it displays attractive colors and writing. Objective: This study aims to determine the effect of health education using video and booklet media on the attitudes and practices of cadres in providing HIV/AIDS prevention education. Method: This type of research is Pre-Experimental research with a one group Pretest Post-Test Design approach. The population of this study was 26 cadres, samples were taken using the total sampling method. The instruments used were a tension meter and an attitude questionnaire sheet with validity and reliability test results with a result of 0.860 and a cadre practice checklist, using a parametric analysis test, namely the paired t-test.. Results: After being given health education using video and booklet media, it can increase the attitude score by 13.26 with a p value, cadre practice in HIV prevention education increases the score by 47.03 with a p value of 0.000.

Conclusion: There is an influence of health education using video and booklet media on preventing HIV/AIDS

Keywords: attitude; booklet; cadres; HIV/AIDS; video

PENDAHULUAN

Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV), penyakit ini menyerang sel darah putih, sehingga system kekebalan tubuh akan rusak. Kasus HIV/AIDS terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, fenomena ini disebut dengan fenomena gunung es. Kondisi ini jumlah kasus yang dilaporkan tidak mencerminkan masalah yang sebenarnya, fenomena ini menggambarkan puncak es terlihat di atas permukaan air, akan tetapi bawahnya terlihat jauh lebih besar (Zeluf-Andersson et al., 2019) Menurut UNAIDS, jumlah orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) tahun 2023 diperkirakan 39,9 juta orang pengidap HIV, dengan estimasi jumlah kasus baru 1,3 juta. Prevalensi pada anak diperkirakan sebanyak 1,4. (WHO, 2023). Jumlah prevalensi HIV/AIDS di Indonesia tahun 2023 tercatat cenderung mengalami peningkatan, hingga September 2023 mencapai 500.000, sekitar 69,9% diantaranya terjadi pada usia produktif (25-49 tahun). HIV Pendidikan kesehatan agar hasilnya diperlukan media pendidikan. Media audiovisual dianggap lebih efektif dari media yang lain. Media audiovisual dianggap lebih menarik, karena menggabungkan audio, visual, animasi sehingga peserta akan lebih mudah memahami dan tidak membosankan dan bersifat lebih dinamik yang terjadi pada ibu rumah tangga cenderung meningkat, kemungkinan hal ini terjadi karena tertular dari suaminya, ada juga sebagian karena menjadi pekerja seks komersil, sehingga perlunya upaya-upaya pencegahan agar angka penularan ini tidak terus meningkat (Kemenkes RI, 2023).

Pemerintah telah menggalakkan program ABCDE, demi menurunkan angka penularan HIV/AIDS. A (Abstinence) tidak melakukan seks bagi yang belum menikah, B (Be Faithful) bersikap setia pada pasangan seks, C (condom) cegah penularan HIV dengan menggunakan kondom, D (drug) tidak menggunakan narkoba dan E (education) artinya pemberian edukasi dan informasi mengenai HIV, cara pencegahan dan pengobatan (spiritia, 2016). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya menurunkan angka prevalensi penularan HIV/AIDS, yang saat ini telah ditetapkan menjadi program pemerintah dalam meningkatkan informasi tentang pencegahan HIV/AIDS (Nursalam & Ninuk, 2018). Pendidikan kesehatan agar hasilnya maksimal diperlukan media pendidikan kesehatan. Media video dianggap lebih efektif, menarik, karena menggabungkan keduanya, gambar animasi dianggap tidak membosankan dan bersifat lebih dinamik. Media booklet juga merupakan media yang menarik, karena tampilan warna dan gambar yang ditampilkan dalam buku dapat lebih cepat menyampaikan pesan kesehatan, sehingga akan lebih mudah difahami oleh yang membacanya (S. Hartiningsih, 2018). Upaya penting di masyarakat dalam menurunkan angka penularan HIV, dengan memberikan edukasi ke masyarakat tentang HIV/AIDS, termasuk cara penularan, mitos dan pengobatan, sehingga peran kader kesehatan dapat menjadi pintu dalam melakukan edukasi ke masyarakat, dalam hal ini pentingnya media yang akan digunakan agar pesan kader dapat tersampaikan dengan baik (Dwi Kusumawati & Septiyaningsih, 2023). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet terhadap sikap dan praktik kader dalam pencegahan HIV/AIDS.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pre Eksperimental, dengan pendekatan rancangan pre test- post test one group design. Populasi pada penelitian ini kader kesehatan di Kalurahan Panjatan, Kulon Progo, kader aktif yang berjumlah 26 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yang berjumlah 26 responden. Media yang digunakan pada penelitian ini disusun oleh peneliti berupa media video dan booklet, yang berisi

pengertian HIV dan AIDS, Materi booklet dan video meliputi pengertian HIV dan AIDS, berbagai hal yang dapat menularkan HIV/AIDS, berbagai hal yang tidak menularkan HIV, gejala HIV, perjalanan HIV, pemeriksaan HIV, bagian alur pemeriksaan HIV, Fakta dan mitos tentang HIV, pengobatan HIV dan pencegahan HIV. Kuesioner sikap disusun oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dari 25 item pertanyaan ada 1 pertanyaan yang tidak valid, dan dihilangkan oleh peneliti, uji reliabilitas dengan nilai 0,860. Proses pengambilan data pada penelitian ini sebelumnya dilakukan pendidikan kesehatan, dilakukan pretes sikap dengan mengisi lembar kuesioner dan praktik kader tentang penyuluhan pencegahan HIV/AIDS dengan proses wawancara tentang pengetahuan kader tentang HIV/AIDS dan pencegahan HIV/AIDS. Setelah dilakukan pretes dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan booklet, kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan ± 200 menit, menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sesi ke dua dilanjutkan dengan praktik kader menggunakan metode konseling, responden menjelaskan kembali tentang materi yang sudah disampaikan. 1 -2 minggu setelah kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan pengambilan data postes sikap dan dilakukan pengambilan data postes praktik kader berupa lembar ceklis. Penelitian ini telah lolos uji etik di komite etik STIKES Surya Global dengan nomor No.2.1 9/KEPK/S SG/VIII/2024. Uji analisis pada penelitian ini menggunakan Paired t tes.

HASIL

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Lama Menjadi Kader, dan Informasi Tentang HIV/AIDS (n= 26)

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
30-40	8	30.8
41-50	13	50.0
51-60	5	19.2
Total	26	100.0
Jenis Kelamin		
Perempuan	26	100
Total	26	100.0
Tingkat Pendidikan		
SMA	20	76,9
Perguruan Tinggi	6	23,1
Total	26	100.0
Pekerjaan		
IRT	20	76,9
Guru	5	19,2
Kepala Dusun	1	3,8
Total	26	100
Lama Menjadi Kader		
≤ 1 Tahun	1	3.8
1-2 Tahun	2	7.7
≥ 2 Tahun	23	88.5
Total	26	100
Informasi Tentang HIV/AIDS		
Internet	5	19.2
TV	3	11.5
Buku	2	7.7
Internet, TV	7	26.9
Internet, TV, Koran, buku	3	3.8
Petugas Kesehatan	0	0
Belum Pernah	6	23.1
Total	26	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa berdasarkan usia paling banyak berusia 41-50 tahun (50%), berdasarkan jenis kelamin bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (100%), berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak kader berpendidikan SMA sebanyak 26 responden (76,9%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak , lama menjadi kader > 2 tahun sebanyak 23 responden (88,6%), berdasarkan informasi tentang HIV/AIDS sebanyak 7 responden (26,9%).

Tabel 2
 Sikap Sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video dan Booklet Pada Kader Kesehatan di Kalurahan Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta (n = 26)

Variable Sikap	Mean	SD	ΔMean±SD	P value
Pretest	58,30	8,346	13,26±9,82	0.000
Posttest	71,57	9,244		

Berdasarkan tabel 2 bahwa sikap kader setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet tentang HIV/AIDS dan pencegahan terjadi penilangkatan skor sikap sebesar 13,26 nilai standar deviasi 9,82, dengan nilai *P value* 0,000, yang berdurasi 6 menit dapat meningkatkan sikap kader dalam pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 3
 Praktik Kader Tentang Praktik Penyuluhan Sebelum dan Ssetelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video dan Booklet (n = 26)

Variable Sikap	Mean	SD	ΔMean±SD	P value
Pretest	33,00	4,327	47,03±4,582	0.000
Posttest	80,04	2,946		

Berdasarkan tabel 3 bahwa praktik kader tentang penyuluhan pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet terjadi penilangkatan skor sebesar 47,03 nilai standar deviasi 4,58, dengan nilai *P value* 0,000.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pada tabel 1 didapatkan bahwa usia rata-rata kader adalah 41-50 tahun (50%), berjenis kelamin 26 responden perempuan, dan berpendidikan rata-rata SMA. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya bahwa rata-rata kader kesehatan berusia 40-50 tahun, rata-rata berpendidikan SMA, lama menjadi kader sudah lebih dari 20 tahun (Dwi Kusumawati & Septiyaningsih, 2023). Usia merupakan salah satu factor yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, sehingga akan berdampak pada sikap dan perilaku seseorang, semakin usia mengalami peningkatan kemampuan berfikir akan semakin baik (S. N. Hartiningsih et al., 2024). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi daya tangkap, semakin meningkat pendidikan seseorang daya tangkap dalam menerima informasi akan semakin baik (Indrawati et al., 2023). Pada penelitian ini 100% berjenis kelamin perempuan, dana rata-rata pekerjaan adalah ibu rumah tangga sebesar 76,9%. Kader kesehatan merupakan individu yang telah mendapatkan edukasi dan pelatihan untuk membantu dalam pelayanan kesehatan, kader sangatlah penting dalam pelayanan kesehatan pada balita, lansia maupun remaja, dan umumnya adalah berjenis kelamin perempuan karena dalam hal ini lebih banyak waktu luang, dan lebih memperhatikan kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan laki-laki(Pujiati, 2020).

Berdasarkan tabel 2 bahwa sikap kader setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet terjadi peningkatan skor sebesar 9,82 dengan nilai p value 0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. Menurut penelitian sebelumnya bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan skor sikap pada pencegahan HIV/AIDS sebesar 13,00 dengan

nilai p value 0,000(Sumartini & Maretha, 2020). Pendidikan kesehatan agar hasilnya efektif diperlukan media. Media video dalam memberikan pesan kesehatan pada masyarakat. Pendidikan kesehatan yang dilakukan kader. Audiovisual atau media video merupakan media yang menarik, karena dapat diputar berulang kali dan dapat menstimulasi penglihatan, media video yang berdurasi 10 menit efektif dalam meningkatkan pengetahuan maupun sikap responden, semakin lama durasi video akan membuat bosan bagi yang melihat, media booklet juga tidak kalah menariknya dengan media video karena memuat gambar yang menarik, tulisan yang berwarna warni sehingga tidak bosan dalam membacanya(SN Hartiningsih, 2018).

Berdasarkan tabel 3 bahwa praktik kader tentang penyuluhan pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet terjadi penilangkatan skor sebesar 47,03 nilai standar deviasi 4,58, dengan nilai P value 0,000. Media diperlukan oleh kader karena kader akan lebih mudah dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan pada masyarakat. Penggunaan media booklet maupun media lain merupakan strategi agar kader lebih faham dan masyarakat yang diberikan edukasi tidak merasa jenuh. Dengan menggunakan media edukasi terjadi peneningkatan pengetahuan sebelum edukasi 57,29 menjadi 76,74, sehingga dalam hal ini pentingnya sebuah media dalam melakukan penyuluhan kesehatan (Safrudin, 2022).

SIMPULAN

sikap kader setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet terjadi peningkatan skor sebesar 9,82 dengan nilai p value 0,000. praktik kader tentang penyuluhan pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet terjadi penilangkatan skor sebesar 47,03 nilai standar deviasi 4,58, dengan nilai P value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Kusumawati, D., & Septiyaningsih, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Sains Indonesiana : Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1 No 3, 191–198. <https://sainsindonesiana.id/index.php/sainsindonesiana/article/view/12/10>
- Hartiningsih, S. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota. In *Health Sciences and Pharmacy Journal: Vol. ISSN (Issue 3)*. Online. <http://journal.stikessuryaglobal.ac.id>
- Hartiningsih, S. N., Timiyatun, E., Nuhayati, P., Program, N. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Global, S., Perjuangan, J. M., & Lor, B. (2024). The Impact Of Health Education Using Video And Booklet Media On Knowledge Of Hiv/Aids Prevention Among Health Cadres: A Pre Experimental STUDY. *Indonesian Juornal Of Global Health Research*, 6 No S5, 365–370. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS5.4437>
- Indrawati, N., Aryastuti, N., Ekasari, F., & Muhani, N. (2023). Effectiveness of IEC Using Booklet and Video Media on Diarrhea Prevention Efforts on the Knowledge of Posyandu Cadres. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8873–8878. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.4200>
- Kemenkes RI. (2023). Laporan Ekssekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) triwulan I Tahun 2023. https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fhivaidss-pimsindonesia.or.id%2Fdownload%2Ffile%2FLaporanTW_I_2023.pdf&psig=AOvVa

w1bYpkOGCE4ii5GhIOKZNWZ&ust=1728847841583000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAcQr5oMahcKEwiIy5-eyomJAxUAAAAAHQAAAAAQBA

Nursalam & Ninuk. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi*. Edisi Pertama (2nd ed.). Salemba Medika.

Pujiati, H. *. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu.

Safrudin, Sariana. E. (2022). *Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengembangan Media Promosi Kesehatan Di Wilayah Rw 6 Kelurahan Jatiwarna Safrudin, Erna Sariana Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III*.

SN Hartiningsih. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Dan Booklet terhadap Sikap Caregiver Dalam Mencegah Penularan Tuberkulosis Pada Anggota Keluarga. *Jurnal Perspektif Pendidikan* , 1 No 1, 85–95. *Jurnal Perspektif Pendidikan* P-ISSN0216-9991 Vol 12 No 1 Juni 2018
<http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

spiritia. (2016). *Hidup dengan HIV-AIDS* (Vol. 6866, Issue 10).
https://spiritia.or.id/cdn/files/dokumen/hidup-dengan-hiv_5c34da84e3e40.pdf

Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>

WHO. (2023). HIV & AIDS. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids?Gad_source=1&gclid=CjwKCAjwvKi4BhABEiwAH2gcwyQ9Nx7lqfxrOcnVtR UNyGUwH2EynUPiUs3Ae0v26fR-7PmL0JyMTxoCi3UQAvD_BwE.

Zeluf-Andersson, G., Eriksson, L. E., Schönnesson, L. N., Höijer, J., Månehall, P., & Ekström, A. M. (2019). Beyond viral suppression: the quality of life of people living with HIV in Sweden. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 31(4), 403–412. <https://doi.org/10.1080/09540121.2018.1545990>